

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ginjal merupakan salah satu organ yang memiliki fungsi penting didalam tubuh. Fungsi tersebut adalah mengatur keseimbangan asam basa serta ekresi bahan buangan kelebihan garam, mengatur konsentrasi garam dalam darah, mengatur kalsium pada tulang, membersihkan darah dan berbagai zat hasil metabolisme serta racun didalam tubuh, mempertahankan volume dan tekanan darah, mengatur produksi sel darah merah dan menghasilkan hormon; erythropenin, renin, angiotensin dan vitamin D. Mengingat fungsi ginjal yang sangat penting maka keadaan yang dapat menimbulkan gangguan ginjal bisa menyebabkan kematian (Bambang, 2015).

Salah satu penyakit yang terjadi pada ginjal adalah penyakit gagal ginjal. Gagal ginjal terbagi mejadi gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronis yang disebabkan oleh volume darah dalam tubuh berkurang (disebabkan karena perdarahan, diare, atau muntah disertai dehidrasi parah, gangguan dengan pembuluh darah (kondisi yang terjadi karena inflamasi atau terhambatnya pembuluh darah utama yang memasok aliran darah ke ginjal misalnya karena radang dinding pembuluh darah yang memblokir aliran darah), darah yang dipompa jantung lebih sedikit dari normal (terjadi karena gagal jantung, gagal fungsi hati atau sepsis), beberapa obat-obatan juga bisa berdampak kepada

pasokan darah menuju keginjal atau bereaksi terhadap ginjal secara langsung (Anies, 2018).

Tanda gejala atau gangguan yang dialami oleh penderita gagal ginjal adalah mual dan muntah, dehidrasi, sakit perut dan sedikit nyeri punggung belakang, tekanan darah tinggi, kebingungan, penimbunan cairan di beberapa bagian tubuh (edema). Orang-orang yang mempunyai resiko mengalami penyakit ginjal akut yaitu sudah pernah mengalami gangguan ginjal atau penyakit kronis lain seperti gagal jantung, penyakit hati, atau diabetes mellitus, berusia diatas 65 tahun, mengalami dehidrasi, mengalami infeksi parah atau sepsis, mengkonsumsi obat-obatan tertentu dan penyumbatan pada saluran kencing (Anies, 2018).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (2018) angka penyakit ginjal kronis di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk pada usia ≥ 15 tahun sebesar 3,8%. Berdasarkan karakteristik usia penderita gagal ginjal kronik tertinggi didapatkan pada 65-74 tahun dengan prevalensi sebesar 8,23, karakteristik berdasarkan pendidikan penderita gagal ginjal kronik tertinggi didapatkan pada penderita yang tidak/belum pernah sekolah dengan prevalensi sebesar 5,73% dan karakteristik berdasarkan pekerjaan dengan prevalensi paling tinggi pada penderita yang tidak bekerja sebesar 4,76%. Untuk provinsi Lampung angka penyakit ginjal kronis berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk pada usia ≥ 15 tahun sebesar 2,6% (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan data di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016 tercatat pasien gagal ginjal kronik yang

dilakukan rujukan ke Rumah Sakit sebanyak 5 orang. Kemudian pada tahun 2017 tercatat pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan rujukan ke Rumah Sakit sebanyak 7 orang. Dari jumlah pasien tersebut 3 diantaranya merupakan warga Desa Poncowarno dengan rentan usia 20-35 tahun. Pada tahun 2017 diketahui dari 7 orang dengan gagal ginjal kronis 4 diantaranya telah meninggal dunia (Register Puskesmas Kalirejo, 2017).

Penyakit gagal ginjal ini dapat menyerang siapa saja yang menderita penyakit serius atau terluka dimana hal itu berdampak langsung pada ginjal itu sendiri. Penyakit gagal ginjal lebih sering dialami mereka yang berusia dewasa, terlebih pada kaum lanjut usia. Pada gagal ginjal akut, fungsi ginjal hilang dengan sangat cepat dan dapat terjadi dari suatu luka tubuh yang bervariasi. Terjadinya gagal ginjal disebabkan oleh beberapa penyakit serius yang diderita oleh tubuh yang mana secara perlahan-lahan berdampak pada kerusakan organ ginjal. Adapun beberapa penyakit yang sering kali berdampak kerusakan ginjal diantaranya: penyakit tekanan darah tinggi, Diabetes Mellitus, sumbatan pada saluran kemih (batu, tumor, penyempitan/striktur), kelainan autoimun misalnya lupus eritematosus sistemik, menderita penyakit kanker (cancer) (Warianto, 2011).

Pada seseorang yang telah dinyatakan menderita gagal ginjal akan mengalami komplikasi yang dapat timbul mencakup asidosis metabolik dimana ginjal mengalami kerusakan jaringan dan tidak bisa berfungsi normal kemudian tekanan darah menjadi tinggi (hipertensi) yang selanjutnya akan

berdampak pada sistem kerja jantung. Bila tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan kematian (Novirianti. Dkk, 2014).

Agar masalah ginjal tidak sampai menjadi penyakit perlu menjaga kesehatan ginjal dengan tetap aktif dan bugar, konsumsi makanan bernutrisi dan kontrol kadar gula darah, periksa tekanan darah secara rutin, periksa berat badan secara rutin, jangan merokok, jaga asupan cairan tubuh, jangan mengkonsumsi obat tanpa resep dokter secara reguler (Kemkes RI, 2017). Beberapa langkah untuk mencegah terjadinya gagal ginjal kronik meliputi: pola makan sehat, menghindari merokok dan minum-minuman keras, berolahraga secara teratur, berhati-hati dalam mengkonsumsi obat-obatan tertentu, mewaspadaikan dan menangani dengan benar penyakit diabetes mellitus (Anies, 2018).

Untuk pencegahan terhadap penyakit gagal ginjal sebaiknya sudah mulai dilakukan sedini mungkin. Berbagai upaya pencegahan seharusnya sudah mulai dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah terjadinya gagal ginjal diantaranya pola makan sehat, menghindari merokok dan minum minuman keras, berolahraga secara teratur, berhati-hati dalam mengonsumsi obat-obatan tertentu dan mewaspadaikan dan menangani dengan benar penyakit penyerta (seperti diabetes mellitus dan hipertensi) serta rutin melakukan test kesehatan minimal 6 bulan sekali (Anies, 2018).

Pengetahuan masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan lebih sedikit untuk memperoleh informasi, terutama tentang informasi pencegahan untuk kejadian gagal ginjal yang dapat disebabkan dari

pola hidup yang tidak sehat (Marsinta. dkk, 2013). Tindakan yang terpenting adalah melakukan pencegahan dini terhadap penyakit ginjal dengan cara mengenali faktor risikonya. Faktor risiko penyakit ginjal adalah faktor keturunan, infeksi, trauma dan kista. Faktor yang meningkatkan risiko penyakit ginjal adalah merokok, mengkonsumsi obat-obatan berlebihan dan asam urat tinggi. Akhirnya, penanggulangan lebih ditujukan ke arah memperlambat laju penurunan fungsi ginjal dengan berbagai upaya dan mencegah gangguan fungsi ginjal pada tahap lebih awal dengan usaha meningkatkan kesadaran masyarakat dan deteksi dini (Noviriyanti, 2014).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penciuman manusia, yakni indra penglihatan dan pendengaran manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2011).

Penelitian ini penting dilakukan karena seseorang yang sudah didiagnosa gagal ginjal maka penderita harus melakukan cuci darah (*hemodialisa*) 2 kali dalam seminggu di seumur hidupnya, penderita yang melakukan hemodialisa akan berakibat terhadap menurunnya tingkat produktifitas dalam hidupnya. Meskipun BPJS menanggung biaya hemodialisa tetapi tidak serta merta menanggung biaya oprasional selama pasien melakukan hemodialisa alternatif lain yang dapat dilakukan adalah dengan cangkok ginjal. Cangkok ginjal sendiri tidak dapat begitu saja dilakukan oleh penderita karna tidak mudah

untuk mendapatkan pendonor ginjal dan biaya yang tidak sedikit kemudian biaya cangkok ginjal tidak ditanggung oleh BPJS.

Fenomena yang dijumpai dimasyarakat masih banyaknya masyarakat yang tidak melakukan pola hidup sehat, mereka tidak menjaga kesehatan ginjal dengan mengonsumsi sembarangan makanan dan minuman. Dengan pola hidup yang tidak sehat salah satu dampak fatal adalah terkena penyakit gagal ginjal. Sebagian besar masyarakat yang tidak melakukan pola hidup sehat adalah remaja, dimana remaja belum merasakan dampak dari makanan dan minuman serta perilaku hidup yang tidak sehat. Banyak masyarakat yang tidak melakukan pola hidup sehat karena kurangnya informasi yang diterima mengenai perilaku hidup sehat sehingga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki masyarakat kemudian pada dasarnya pola hidup sehat perlu diterapkan agar terhindar dari penyakit salah satunya gagal ginjal dan komplikasi penyakit lainnya.

Rendahnya pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan pelaksanaan pencegahan penyakit salah satunya penyakit gagal ginjal. Pengetahuan merupakan komponen yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi salah satunya dari tenaga kesehatan yang dapat memfasilitasi informasi kesehatan yang dibutuhkan masyarakat.

Peneliti melakukan pre survey ke Desa Poncowarno. Survey dilakukan kepada 10 masyarakat di lingkungan salah satu penderita gagal ginjal. Hasil

survey yang didapatkan adalah 10 masyarakat tersebut semuanya tidak mengetahui bagaimana gagal ginjal itu bisa terjadi, menurut mereka itu merupakan penyakit keturunan. Menurut masyarakat ginjal yang tidak sehat dan menyebabkan gagal ginjal adalah karena kerusakan sejak bawaan lahir dan baru di deteksi saat ini. Mereka tidak tahu juga untuk upaya penanganannya agar tidak sampai menjadi penyakit gagal ginjal. Dari hasil wawancara masyarakat mengatakan belum pernah ada sosialisasi mengenai penyakit gagal ginjal.

Berdasarkan hasil pre survey dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan kejadian gagal ginjal di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Gagal ginjal merupakan salah satu penyakit kronik dengan prevalensi terbesar di dunia. Penyakit ini perlu mendapat perhatian tersendiri mengingat peran ginjal yang sangat vital bagi kelangsungan homeostasis tubuh. Pengetahuan masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan lebih sedikit untuk memperoleh informasi, terutama tentang informasi pencegahan untuk kejadian gagal ginjal yang dapat disebabkan dari pola hidup yang tidak sehat. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan kejadian gagal ginjal di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan kejadian gagal ginjal di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Poncowarno tahun 2019
- b. Diketahui Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan di Desa Poncowarno tahun 2019.
- c. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan gagal ginjal di Desa Poncowarno tahun 2019.
- d. Diketahui distribusi frekuensi upaya pencegahan gagal ginjal di Desa Poncowarno tahun 2019.
- e. Diketahui hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan kejadian gagal ginjal di Desa Poncowarno tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian dan informasi hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan gagal ginjal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Memberi pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan agar tidak terkena penyakit gagal ginjal

b. Bagi Desa Poncowarno

Melakukan kerjasama lintas sektoral seperti dengan puskesmas untuk memberikan wawasan dan sumber informasi kepada masyarakat mengenai penyakit gagal ginjal dan upaya pencegahannya.

c. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Dapat Memberikan nilai sumber kepustakaan di Universitas Aisyah Pringsewu sebagai wacana kepustakaan baru mengenai hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan gagal ginjal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan gagal ginjal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif, desain penelitian menggunakan *analitic* dengan pendekatan *cross sectional*. Objek pada penelitian ini adalah pengetahuan dan upaya pencegahan gagal ginjal, subyek penelitiannya adalah semua masyarakat. Adapun tempat penelitiannya adalah di Desa Poncowarno. Waktunya pelaksanaannya telah dilakukan pada bulan Juni 2019.